



SKRIPSI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA
PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI CETAK NOMOR DI
PERUSAHAAN UMUM PERCETAKAN UANG REPUBLIK INDONESIA
KARAWANG TAHUN 2018**

OLEH :

TRI UTAMI

1405015148

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Tri Utami
NIM : 1405015148
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja
Pada Karyawan Bagian Produksi Cetak Nomor Perusahaan
Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Karawang
Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA

Jakarta, 16 Agustus 2018



Nama : Tri Utami
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan Bagian Produksi Cetak Nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Karawang Tahun 2018

ABSTRAK

Stres yang dialami dalam dunia kerja sering disebut dengan stres kerja. Seseorang dapat dikategorikan mengalami stres kerja apabila stres yang dialami melibatkan juga pihak organisasi perusahaan tempat orang yang bersangkutan bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Karawang Tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Karawang pada bulan Juni 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan populasi seluruh karyawan yang ada di bagian produksi cetak nomor sebanyak 86 karyawan dan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor intrinsik, faktor organisasional, faktor individu, dan faktor kondisi kerja. Sedangkan variabel terikat adalah stres kerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui wawancara yang diisi oleh responden melalui kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 responden (44,2%) mengalami stres kerja berat sebanyak 65 responden yang berusia muda (75,6%), masa kerja terdapat 62 responden dengan masa kerja baru (72,1%), status pernikahan terdapat 54 responden yang belum menikah (62,1%), shift kerja terdapat 46 responden yang sedang menjalankan shift kerja tidak berisiko (53,5%).

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh variabel bahwa terdapat 4 hasil yang bermakna dengan stres kerja yaitu Usia *Pvalue* (0,000), Masa Kerja *Pvalue* (0,000), Status Pernikahan *Pvalue* (0,000) dan Hubungan Kondisi Kerja *Pvalue* (0,000), sedangkan terdapat 2 hasil yang tidak bermakna yaitu Shift Kerja *Pvalue* (0,002) dan Struktur Organisasi *Pvalue* (0,000).

Saran untuk perusahaan agar lebih bisa meningkatkan kualitas pekerjaan yang lebih baik lagi terutama untuk para pekerja dibagian produksi cetak nomor. Agar para pekerja juga bisa meningkatkan kinerjanya dan memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan.

Kata Kunci : Stres Kerja, Produksi, Laki-laki

Name : *Tri Utami*
Study Program : *Public Health*
Title : **Factors Associated with Job Stress on Employees Part Production Print Number at Public Printing Company Republic of Indonesia Year Karawang 2018**

ABSTRACT

Stress experienced in the world of work is often called job stress. One can be categorized as experiencing work stress if the stress experienced involves the company organization where the person in question works. The purpose of this study was to determine the factors associated with work stress on employees of number print production at the Public Printing Company of the Republic of Indonesia Karawang in 2018.

This research was conducted at the Republic of Indonesia Karawang Money Printing Company in June 2018. This research is a quantitative research with Cross Sectional approach. With a population of all employees in the number print production section as many as 86 employees and the sample of this study is the entire population. The independent variables in this study are intrinsic factors, organizational factors, individual factors, and working conditions. While the dependent variable is job stress. This study uses primary data taken through interviews filled by respondents through a questionnaire. The analysis used in this study is univariate and bivariate analysis.

The results showed that there were 38 respondents (44.2%) experiencing severe work stress as many as 65 respondents who were young (75.6%), working period there were 62 respondents with a new working mass (72.1%), marital status was 54 respondents who are not married (62.1%), work shifts there are 46 respondents who are working shifts are not at risk (53.5%).

Based on the results of the analysis of all variables that there are 4 results that are meaningful with job stress, namely Age P-value (0,000), P-value Work (0,000), Marriage Status P-value (0,000) and P-value Working Conditions Relationship (0,000), while there are 2 results that are not meaningful is the Value of Work Shift (0.002) and Value Organizational Structure (0.000).

Suggestions for companies to be better able to improve the quality of work even better, especially for workers in the number printing production section. So that workers can also improve their performance and provide the best results for the company.

Keywords: Job Stress, Production, Men

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Penelitian	1
B.Rumusan Masalah Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
KajianPustaka	7
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	
A.Kerangka Teori.....	21
B.Kerangka Konsep.....	23
C. Definisi Operasional	24
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Pengumpulan Data.....	28
E. Pengolahan Data	28
F. Analisis Data.....	29
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	27
B. Analisis Univariat	27
C. Analisis Bivariat	27
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Analisis Data.....	63
6.2 Analisis Data.....	64
6.3 Analisis Data.....	65
6.4 Analisis Data.....	66
6.5 Analisis Data.....	67
6.6 Analisis Data.....	68
6.7 Analisis Data.....	69
6.8 Analisis Data.....	70
6.9 Analisis Data.....	71
6.10 Analisis Data	72
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Simpulan.....	74

7.2 Saran..... 74
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua karyawan di tempat kerja dengan tujuan untuk mengurangi penyakit. Salah satu pencegahan yang dilakukan yaitu dengan cara mematuhi semua peraturan hukum yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Kesehatan kerja juga merupakan salah satu bagian yang spesifik dari kesehatan secara umum, hal ini lebih difokuskan pada ruang lingkup dalam kegiatan pada upaya peningkatan kualitas hidup untuk tenaga kerja melalui penerapan khususnya pada bidang kesehatan.

Peningkatan terhadap suatu pekerjaan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan di dalamnya. Pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja memiliki standar mutu (*quality*) untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerja tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan, sehingga menyebabkan penilaian terhadap prestasi kerja yang dihasilkan (*performance*) menjadi menurun. Membawa akibat yaitu tuntutan yang lebih tinggi terhadap setiap individu untuk lebih meningkatkan kinerja mereka sendiri. Kondisi seperti inilah yang sering memicu terjadinya stres kerja. Stres tersebut akan muncul apabila ada tuntutan-tuntutan pada seseorang yang dirasakan menantang, menekan, membebani atau melebihi daya penyesuaian yang dimiliki individu.

Jika stres kerja terjadi terhadap seseorang tentunya sangat mengganggu. Stres kerja ini akan mengganggu kehidupan seseorang yang akan berdampak pada hubungan sosial diluar tempat ia bekerja. Contohnya seperti keluarga. Stres di tempat kerja mungkin bagi sebagian orang akan terbawa hingga ke lingkup keluarga mereka jika mereka tidak dapat mengontrolnya dengan baik. Selain itu, stres tentu juga akan mengganggu kinerja dan performa seseorang yang berdampak pada hasil dari pekerjaan yang mereka kerjakan.

Performa dan hasil pekerjaan seseorang akan menurun jika ia mengalami stres dalam pekerjaannya dan ini jelas membahayakan karirnya.

Stres adalah suatu respon adaptif, melalui karakteristik individu dan atau proses psikologis secara langsung terhadap tindakan, situasi dan kejadian eksternal yang bersangkutan. Stres juga merupakan kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan atau tuntutan yang tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai dalam kondisi penting dan tidak menentu (Febriandini, 2016).

Stres dapat dialami dalam berbagai situasi kehidupan manusia. Salah satu situasi yang cukup mendapat banyak perhatian dalam kaitannya dengan stres adalah dunia kerja. Dunia kerja merupakan salah satu konteks yang tidak luput dari fenomena stres. Stres yang dialami dalam dunia kerja sering disebut dengan stres kerja (*occupational stres*). Seseorang dapat dikategorikan mengalami stres kerja adalah apabila stres yang dialami melibatkan juga pihak organisasi perusahaan tempat orang yang bersangkutan bekerja. Setiap aspek dari lingkungan kerja dapat dirasakan sebagai stres oleh tenaga kerja tergantung dari persepsi dari tenaga kerja terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa pada situasi kerja yang sama, seorang tenaga kerja dapat mengalami stres sedangkan yang lainnya tidak (Rice (1992) dalam Anies, 2014).

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor intrinsik seperti kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman, stasiun (unit) kerja yang tidak ergonomis, kerja shift, pekerjaan berisiko tinggi dan berbahaya, pembebanan berlebih, pemakaian teknologi baru, dan lain sebagainya. Selain faktor dalam pekerjaan beberapa faktor lain juga dapat menyebabkan timbulnya stres seperti peran individu dalam organisasi kerja, faktor hubungan kerja, faktor pengembangan karir, faktor struktur organisasi dan suasana kerja, serta faktor lain yang berasal dari luar pekerjaan (NIOSH, 2012).

Stres kerja adalah merupakan salah satu perhatian utama bagi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja, mempengaruhi karyawan, baik pada masalah dibidang kesejahteraan maupun kesehatan. Telah diperkirakan

bahwa sekitar setengah dari semua karyawan absen dalam bekerja diakibatkan oleh gangguan yang berhubungan dengan stres akibat pekerjaan (Ferrante. 2016).

Pada umumnya dipicu oleh faktor individu dan faktor lingkungan. Lingkungan kerja fisik merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja karyawan yang nyaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh rumah sakit. Stres kerja juga diakibatkan dari keadaan lingkungan yang tidak mendukung dari para karyawan, salah satunya terkait masalah suhu didalam ruang kerja, dimana dari hasil penelitian (Tualeka, 2014), menjelaskan bahwa ada korelasi antara panas yang dirasakan karyawan saat bekerja dengan stres. Keluhan tersebut secara objektif dirasakan oleh semua karyawan, sehingga untuk mengurangi dehidrasi yang dirasakan ketika sedang bekerja selalu banyak mengkonsumsi air minum yang dianggap cukup bagi karyawan itu sendiri, hal tersebut jika tidak dicermati dengan baik maka akan berpotensi menjadi salah satu pemicu karyawan untuk mudah jatuh sakit, mengalami stres, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja (Noordiansah, 2013). Selain akibat dari suhu ruangan, stres kerja juga dipicu dari karakteristik individu dimana hal ini terkait dengan ciri yang dimiliki oleh masing-masing karyawan yang berpengaruh dan mempunyai hubungan dengan kejadian stres kerja misalnya, usia, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja dan shift kerja yang dilakukan di tempat kerja.

Menurut data WHO tahun 2014, di banyak Negara sebesar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat kerja adalah depresi. Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 2014 menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Sebesar 35% stress akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Berdasarkan survei statistik kesehatan Australia Barat dinyatakan bahwa pekerja laki-laki kehilangan kira-kira 50,8 hari kerja dan pekerja wanita kehilangan kira-kira 58,5 hari kerja. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional secara nasional adalah 6%. Survei yang dilakukan oleh Regus Asia

(2012) menyatakan bahwa 64% pekerja di Indonesia mengalami peningkatan stress dibandingkan tahun 2011. Sebesar 1,6% penduduk Provinsi Jambi diperkirakan mengalami gangguan mental emosional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 pekerja di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia diketahui bahwa di bagian produksi cetak nomor terdapat 4 pekerja (36,4%) mengalami gejala stres dalam kategori berat, seperti sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, keletihan meningkat dan masuk dalam gejala stres kategori tingkat yang tinggi. Sedangkan 7 pekerja (63,6%) lainnya juga merasakan adanya gejala stres dalam kategori ringan, seperti cadangan energinya menurun, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan dan masuk dalam gejala stres tingkat kategori yang ringan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh pekerja.

2. Rumusan Masalah

Hasil olah data sederhana yang dilakukan oleh peneliti di bagian produksi Perusahaan Umum Percetakan Uang Indonesia Karawang memperoleh hasil bahwa kejadian stres kerja pada karyawan bagian produksi yang masuk dalam kategori tingkat stres tinggi yaitu terdapat 4 pekerja, dan yang masuk dalam kategori tingkat stres rendah yaitu terdapat 7 pekerja.

Setelah mengetahui fakta dilapangan mengenai masalah kesehatan dan hasil wawancara dengan pihak bagian produksi yaitu, masih kurangnya data seputar kesehatan para pekerja, pengetahuan yang kurang dari para pekerja serta beberapa kondisi yang dipertimbangkan sebagai faktor penyebab stres kerja. Melihat belum pernah adanya penelitian yang dilakukan mengenai stres kerja ditempat tersebut, guna meningkatkan produktivitas kerja, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Cetak Nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Karawang tahun 2018” yang berlokasi di Desa Parung Mulya, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran stres kerja pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia pada tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran faktor umur pekerja, masa kerja, status pernikahan, shift kerja, hubungan kondisi kerja dan struktur organisasi pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan faktor individu (umur pekerja, masa kerja, status pernikahan, shift kerja) pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.
4. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan faktor kondisi kerja hubungan personal antara rekan kerja) pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.
5. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan faktor intrinsik (*shift* kerja) pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.
6. Untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan faktor organisasional (struktur organisasi dan suasana kerja) pada karyawan bagian produksi cetak nomor di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan referensi penelitian mengenai stres kerja
2. Pengukuran stress kerja menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada pekerja

2. Manfaat Bagi Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia

1. Sebagai gambaran tingkat stres kerja yang dialami karyawan bagian produksi cetak nomor.
2. Sebagai bahan evaluasi sumber stres yang terdapat di dalam maupun luar lingkungan kerja.
3. Sebagai masukan untuk mencegah dan mengendalikan stres yang dialami oleh para karyawan bagian produksi cetak nomor guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

3. Manfaat Bagi FIKES UHAMKA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literature dalam perkembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

5. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian stres kerja pada karyawan bagian produksi di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia Kota Karawang tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia pada bulan Juni sampai Juli tahun 2018. Sasaran yang diteliti adalah pekerja bagian produksi dengan metode pengambilan data primer yang diperoleh dari pengukuran variable stres kerja dilakukan secara langsung dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dilakukan untuk melihat kejadian stres kerja pada karyawan bagian produksi. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di

satu unit produksi Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia tahun 2018 dan sampel yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi yang ada di unit tersebut di ambil sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan dengan coding, editing, entry data, cleaning data, dan scoring.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Anies. 2014. *Kedokteran Okupasi Berbagai Penyakit Akibat Kerja Dan Upaya Penanggulangan Dari Aspek Kedokteran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Anoraga Panji, 2009, *Psikologi Kerja*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arif Sumantri. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana 201
- Astuti, Galuh Dwi 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Pengemudi Taksi New Atlas Semarang*.
- Aulya, Diana. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat*.
- Bayuwega, Handy Gupita, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi Satuan Reserse Kriminal Polres Blora*.
- Budiharto.2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Burhan, Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Dwi, Tirta Perwitasari. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Stres Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Febriandin, E.A; Isa; Hartanti; R.I. (2016). *Analisis Faktor Individu, Faktor Organisasi dan Kelelahan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat (Studi di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso)*. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol.4 (no.1) Januari 2016. di akses pada 24 Maret 2018, pukul 20.15
- Fitri. M. A. 2013. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stress kerja pada karyawan bank (Studi pada karyawan bank BMT)*.
- Hadipoetro, Sajidi. 2014. *Manajemen Komprehensif Keselamatan Kerja*. Jakarta :Yayasan Putra.

- Hastono, Sutanto Priyo dan Sabri Luknis. 2010. *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ivancevich, John M, Dkk. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Pt.Gelora Aksara Pratama.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Ergonomi dan K3*. Bandung : PT Remaja rosdakarya. Bandung.
- Prabowo, Yudha Fandy. 2009. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Bagian Produksi Industri Mebel PT. Chia Jiann Indonesia Furniture di Wedelan Jepara*.
- Putri, Lucy Ayuna. 2014. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Struktur Organisasi, Kepemimpinan Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Stres Kerja Bagian Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Rivai, Ahmad. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja pada Pekerja Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Soekarno-Hatta*.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*, Andi, Yogyakarta.
- Sucipto, Cecep Hadi. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta :Gosyen Publishing.
- Tarwaka. 2013. *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. 2011. *Ergonomi Industri, Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tim Penyusun KBBI. 2010
- Tommy, Satria Mahardhika. 2017. *Hubungan Antara Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*.
- Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi Sentot Imam Wahjono*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, Tulus. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Yogyakarta : UMM Press.
- <http://goukm.id/umr-dki-jakarta-2018/>
- Profil Perusahaan. <https://www.peruri.co.id/>. (diakses pada 24 Mei 2018).